

BAB II

LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Signaling Theory*

Signaling theory pertama kali diperkenalkan oleh Spence di dalam penelitiannya yang berjudul *Job Market Signaling*. Spence (1973) *Signaling theory* memberikan sinyal dari pengirim (pemilik informasi) memberikan sinyal informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor). *Signaling theory*/teori sinyal adalah konsep yang menjelaskan tentang bagaimana manajemen menyampaikan sinyal mengenai prospek perusahaan kepada investor, hal ini didukung oleh Sepindo et al. (2021) bahwa teori sinyal merupakan suatu tindakan yang dilakukan perusahaan untuk mengurangi informasi asimetris pada pihak luar atau investor.

Teori ini digunakan untuk menjelaskan bahwa laporan keuangan dimanfaatkan perusahaan untuk memberi sinyal positif maupun negatif kepada pemakainya, dimana laporan keuangan yang baik merupakan sinyal bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik. Sinyal yang baik akan direspon dengan baik oleh pihak lain, dan sebaliknya laporan keuangan yang buruk, akan mendapatkan respon yang negatif oleh pihak lain. Menurut Utami & Darmawan (2018) teori sinyal merupakan sinyal-sinyal informasi yang dibutuhkan oleh investor untuk mempertimbangkan dan menentukan apakah para investor akan menanamkan sahamnya atau

tidak pada perusahaan yang bersangkutan. Sinyal yang positif juga dapat berupa informasi bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari pada perusahaan lain (Halim & Hafni, 2019).

2.1.2 Harga Saham

Saham adalah surat berharga yang menunjukkan kepemilikan seorang investor didalam suatu perusahaan, artinya seorang yang membeli saham perusahaan berarti dia telah memberikan modal dalam perusahaan tersebut sebanyak jumlah saham yang telah dibeli (Hafni & Anggraini, 2018). Harga saham dapat berubah naik ataupun turun dalam hitungan waktu yang cepat. Hal ini dapat terjadi karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham. Menurut Alfani & Suprihadi (2020) harga saham merupakan harga yang dapat terbentuk akibat dari aktivitas yang terjadi antara penjual dengan pembelinya yang melakukan tawar-menawar pada pasar bursa adanya suatu jenis penawaran ataupun permintaan pada saham yang berlokasi di Bursa Efek memberikan pengaruh dalam menentukan tarif ataupun harga saham yang terdapat di pasar sekuritas. Semakin tinggi permintaan pada saham maka harga saham akan naik, dan apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun. Secara umum terdapat 2 jenis analisis yang sering digunakan dalam melakukan analisis saham, yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental.

1. Analisis Teknikal

Analisis teknikal merupakan suatu teknik analisis yang didasarkan pada harga saham. Analisis teknikal mengumpulkan harga-harga historis yang telah terjadi dari waktu ke waktu, dan kemudian menggunakan data tersebut untuk meramal pergerakan harga saham di masa yang akan datang (Budiman, 2017:20)

2. Analisis Fundamental

Analisis fundamental adalah suatu teknik analisis saham yang didasarkan pada kinerja perusahaan, biasanya analisis fundamental menggunakan data-data yang berasal dari laporan keuangan perusahaan, data tersebut diolah untuk menilai apakah perusahaan tersebut memiliki kinerja dan kesehatan yang baik atau tidak (Budiman, 2017:20).

2.1.3 Return On Investment

Return On Investment merupakan salah satu rasio profitabilitas yang melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu mengembalikan keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. *Return On Investment* atau tingkat pengembalian atas investasi yaitu mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi dalam rangka untuk menghasilkan laba, dengan kata lain *Return On Investment* merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Menurut Kasmir (2016) *Return On*

Investment merupakan hasil pengembalian investasi dimana merupakan rasio yang menunjukkan return atau jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Adapun menurut Sutrisno (2012) *Return On Investment* merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan. Menurut Hery (2016) *Return On investment* adalah rasio yang digunakan untuk menilai kompensasi finansial atas penggunaan aset atau ekuitas terhadap laba bersih yaitu laba setelah bunga dan pajak.

2.1.4 Earning Per Share

Earning Per Share merupakan salah satu rasio pasar yang digunakan untuk menunjukkan jumlah uang yang dihasilkan dari satu lembar saham. *Earning Per Share* merupakan rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio untuk nilai buku, merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan per lembar saham (Kasmir, 2016:207). Menurut Fahmi (2015) *Earning Per Share* adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. *Earning Per Share* merupakan salah satu indikator keberhasilan yang telah dicapai perusahaan dalam menciptakan keuntungan bagi pemegang saham. Dengan artian *Earning Per Share* yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang

saham, dan sebaliknya *Earning Per Share* yang tinggi kesejahteraan pemegang saham meningkat.

2.1.5 Firm Size

Firm Size adalah skala yang dapat mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan melalui total aktiva, penjualan bersih, dan kapitalisasi pasar perusahaan (Arifin & Agustami, 2016). Menurut Wehantouw et al., (2017) *Firm Size* atau ukuran perusahaan merupakan nilai yang memberikan gambaran atas jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Besar kecilnya ukuran perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung resiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan. Ukuran perusahaan yang semakin besar mencerminkan pertumbuhan pada perusahaan tersebut yang dapat dilihat dari besarnya aset perusahaan (Andriyani & Sari, 2020). Sehingga perusahaan yang mempunyai total aset yang besar dapat mendefinisikan perusahaan tersebut telah mencapai kemapanan, perusahaan besar pada umumnya akan menggunakan aset yang ada dalam perusahaan untuk melaksanakan kegiatan operasionalnya.

2.2 Tinjauan Pustaka

Tabel 2. 1 Tinjauan Pustaka

No	Peneliti	Judul Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1	Lavenia Nuraeni Pratiwi, <i>JASa: Jurnal Akuntansi Audit dan Sistem Informasi Akuntansi</i> , Sinta 5, (2019)	Pengaruh <i>Return On Investment (ROI)</i> dan <i>Earning Per Share (EPS)</i> Terhadap Harga Saham Perusahaan Jasa Sektor Transportasi yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2016	Analisis regresi linier berganda, SPSS 20	<i>Return On Investment</i> secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham, <i>Earning Per Share</i> secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
2	Layla Hafni, Sarisa & Surya Safari, <i>Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi</i> , Sinta 5, (2019)	Analisis Pengaruh <i>Current Ratio (CR)</i> , <i>Debt To Equity Ratio (DER)</i> , <i>Return On Equity</i>	Analisis regresi linier dengan menggunakan SPSS v.19	<i>Current Ratio (CR)</i> , <i>Debt To Equity Ratio (DER)</i> , <i>Return On Equity (ROE)</i> , dan <i>Earning Per Share (EPS)</i> tidak

		(<i>ROE</i>), dan <i>Earning Per Share (EPS)</i> Terhadap Return Saham LQ45 yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016		berpengaruh dan tidak signifikan terhadap return saham LQ45.
3	Iqra Chaeriyah, Supramono & Ranea Shinta Aminda, <i>Jurnal Ilmu Manajemen</i> , Sinta 5, (2020)	Pengaruh <i>Earning Per Share (EPS)</i> dan <i>Return On Investment (ROI)</i> Terhadap Harga Saham Pada Sektor Perbankan	Analisis regresi linier berganda	Secara simultan <i>Earning Per Share (EPS)</i> dan <i>Return On Investment (ROI)</i> tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. dan Secara parsial <i>Earning Per Share (EPS)</i> dan <i>Return On Investment (ROI)</i> tidak memiliki pengaruh yang

				signifikan terhadap harga saham.
4	Boby Daniswara Halim & Layla Hafni, <i>Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi</i> , Sinta 5, (2019)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2017	Analisis regresi linier berganda	<i>Earning Per Share</i> berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham, sedangkan <i>Current Ratio (CR)</i> , <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> , <i>Net Profit Margin (NPM)</i> dan <i>Total Asset Turnover (TATO)</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
5	Martina Rut Utami & Arif Darmawan, <i>Journal Of Applied Managerial</i>	Pengaruh <i>DER</i> , <i>ROA</i> , <i>ROE</i> , <i>EPS</i> , dan <i>MVA</i> Terhadap Harga Saham Padda Indeks Saham	Analisis regresi data panel uji chow dan uji hausman.	<i>Earning Per Share (EPS)</i> dan <i>Market Value Added (MVA)</i> berpengaruh positif terhadap harga

	<i>Accounting</i> , Sinta 4, (2018)	Syariah Indonesia		saham, sedangkan hasil yang berbeda untuk variabel <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> , <i>Return On Asset (ROA)</i> , dan <i>Return On Equity (ROE)</i> dimana tidak berpengaruh terhadap harga saham.
6	Dharu Witjaksono & Dewi Hasanah, <i>The Asia Pacific Journal of Management</i> , Sinta 4, (2016)	Pengaruh <i>Return On Investment</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan <i>Pulp and Paper</i> yang Terdaftar di BEI	Analisis regresi linier sederhana menggunakan program software SPSS V.20.0	<i>Return On Investment</i> terhadap harga saham pada perusahaan <i>pulp and paper</i> mempunyai pengaruh yang signifikan dan mempunyai hubungan yang

				kuat dilihat dari hasil analisis statistik dan juga pengujian hipotesis yang dilihat dari tabel model summary sebesar 0,604, dan dilihat dari hasil uji T bahwa <i>Return On Investment</i> terhadap harga saham mempunyai hubungan variabel searah atau positif.
7	Yeni Ariesa dkk, Budapest International Research and Critics Institute Journal, Sinta 3, (2020)	<i>The Effect of Current Ratio (CR), Firm Size (FS), Return On Equity (ROE), and Earning Per Share (EPS) on the Stock Prices</i>	Analisis regresi linier Berganda	<i>Current Ratio (CR)</i> secara parsial dan <i>Return On Equity (ROE)</i> tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham, sedangkan

		<p><i>of Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange in the 2014-2018 Period</i></p>		<p><i>Firm Size (FS) dan Earning Per Share (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dan secara simultan Current Ratio, Firm Size, Return On Equity, dan Earning Per Share berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur.</i></p>
8	<p>Jojo Gustmainar & Mariani, <i>Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi</i>, Sinta 5, (2018)</p>	<p>Analisis Pengaruh <i>Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Gross Profit Margin, Return On</i></p>	<p>Analisis regresi linier berganda</p>	<p><i>Debt to Equity Ratio dan Gross Profit Margin</i> mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga</p>

		<p><i>Investment</i>, dan <i>Earning Per Share</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2016</p>		<p>saham, dan <i>Earning Per Share</i> mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan <i>Current Ratio</i> dan <i>Return On Investment</i> tidak mempunyai pengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham.</p>
9	<p>Rosdian Widiawati Watung & Ventje Ilat, <i>EMBA: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis dan</i></p>	<p>Pengaruh <i>Return On Asset (ROA)</i>, <i>Net Profit Margin (NPM)</i>, dan <i>Earning Per Share (EPS)</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan</p>	<p>Analisis regresi linier berganda</p>	<p><i>Return On Asset (ROA)</i>, <i>Net Profit Margin (NPM)</i>, dan <i>Earning Per Share (EPS)</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham,</p>

	<i>Akuntansi</i> , Sinta 5, (2016)	Perbankan di BEI Periode 2011-2015		secara simultan dan parsial
10	Setiawan, Anwar, & Sriwahyuni, <i>Jurnal</i> <i>AKUNIDA</i> , Sinta 5, (2021)	Pengaruh <i>Return</i> <i>On Investmen</i> <i>(ROI)</i> , <i>Earning</i> <i>Per Share</i> <i>(EPS)</i> , dan <i>Dividen Per</i> <i>Share (DPS)</i> Terhadap Harga Saham	Analisis regresi linier berganda	<i>Return On</i> <i>Investment (ROI)</i> , <i>Earning Per Share</i> <i>(EPS)</i> , dan <i>Dividen</i> <i>Per Share (DPS)</i> secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, secara parsial hanya <i>Return On</i> <i>Investment (ROI)</i> , <i>Earning Per Share</i> <i>(EPS)</i> yang berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, sedangkan untuk <i>Dividen Per Share</i> <i>(DPS)</i> tidak

				memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.
11	Nita Fitriani Arifin & Silviana Agustami, <i>Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan</i> , Sinta 3, (2016)	Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Rasio Pasar, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Studi Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014	Analisis regresi linier berganda	Secara simultan Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Rasio Pasar, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara parsial Likuiditas dan Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap harga saham, dan Profitabilitas, Rasio Pasar, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif

				terhadap harga saham.
12	Pujo Gunarso, <i>Jurnal Kauangan dan Perbankan</i> , Sinta 2, (2014)	Laba Akuntansi, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia	Analisis regresi linier berganda	Laba Akuntansi dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan Leverage tidak berpengaruh terhadap harga saham.

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh *Return On Investment* terhadap Harga Saham

Return On Investment merupakan hasil pengembalian investasi atau ukuran dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari dana (aktiva) yang dimiliki. Perusahaan yang telah mengelola seluruh aktiva secara efisien maka kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan semakin tinggi. Apabila keuntungan perusahaan tersebut dibagikan ke dalam bentuk dividen dan tidak di investasikan ke dalam laba ditahan maka persentase dividen yang diterima para pemegang saham

meningkat. Didukung oleh *signaling theory*, meningkatnya dividen yang diterima pemegang saham maka memberikan sinyal yang baik kepada para investor, sehingga akan menarik minat investor lain untuk membeli saham perusahaan. Semakin banyak investor yang berinvestasi, maka semakin meningkat permintaan dan harga saham akan ikut naik.

Selain itu *Return On Investment* dapat dijadikan sebagai tolak ukur bagi investor apakah perusahaan bisa mendatangkan keuntungan atau tidak dari investasi yang akan dilakukan dan digunakan untuk mengevaluasi seluruh kegiatan operasional perusahaan. Dalam penelitian Pratami (2019) yang menjelaskan *Return On investment* pada sektor transportasi yang terdaftar di BEI secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal yang sama juga dijelaskan oleh Setiawan et al., (2021) dan Witjaksono & Hasanah (2016) bahwa *Return On Investment* berpengaruh secara positif signifikan dan searah terhadap harga saham. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁ : *Return On Investment* berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan *consumer goods* sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021

2.3.2 Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

Earning Per Share merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan yang diperoleh investor per lembar sahamnya. Rasio ini penting bagi investor dalam melihat keberhasilan manajemen perusahaan

menghasilkan profit bagi investor. Meningkatnya nilai *Earning Per Share* akan menimbulkan peningkatan permintaan terhadap saham perusahaan karena para investor akan melihat saham tersebut sebagai saham yang menguntungkan. Semakin tinggi permintaan tersebut maka akan mendorong peningkatan harga saham. Hal ini didukung oleh *Signaling theory*, peningkatan *Earning Per Share* akan membuat pasar bereaksi positif dimana peningkatan tersebut dianggap sebagai sinyal prospek cerah perusahaan dimasa mendatang, demikian pula sebaliknya pasar akan bereaksi negatif, penurunan *Earning Per Share* dianggap sinyal yang kurang bagus tentang propek perusahaan dimasa mendatang.

Didukung penelitian sebelumnya Ariesa et al., (2020) *Earning Per Share (EPS)* secara parsial dan simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur. Hal serupa juga dijelaskan oleh Gustmainar & Mariani (2018) bahwa *Earning Per Share* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dari pemaparan *signaling theory* dan beberapa hasil penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa *Earning Per Share* memiliki pengaruh terhadap harga saham. Maka dibentuklah hipotesis sebagai berikut:

H₂ : *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan *consumer goods* sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021

2.3.3 Pengaruh *Firm Size* terhadap Harga Saham

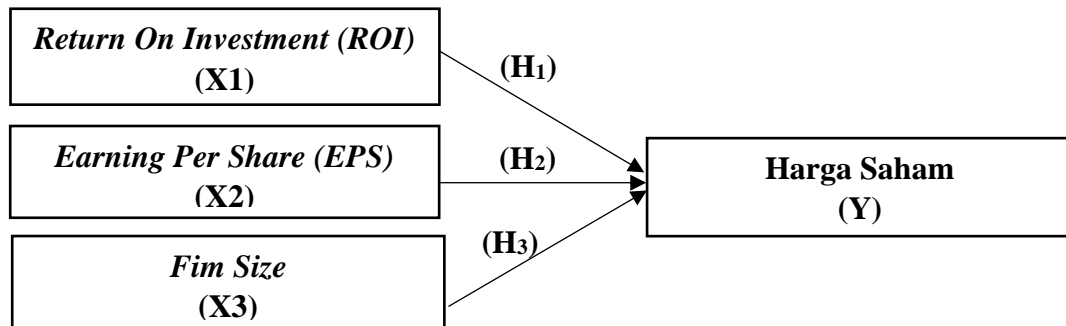
Firm Size atau ukuran perusahaan merupakan gambaran mengenai besar kecilnya perusahaan yang dilihat melalui total aset yang dimiliki. Aset yang besar dan semakin meningkat menunjukkan bahwa perusahaan telah mencapai kematangan dan telah berkembang, hal ini membuat investor menganggap perusahaan memiliki daya saing lebih tinggi daripada perusahaan yang berukuran kecil. Didukung oleh *Signaling theory*, perusahaan yang memiliki total aset berukuran besar maka omset yang dihasilkan juga semakin tinggi dan laba yang dihasilkan perusahaan akan ikut tinggi. Sehingga investor merespon positif dimana menganggap perusahaan mampu mengembalikan return berupa dividen yang besar bagi investor, sehingga dana yang akan diinvestasikan dapat lebih terjamin. Hal tersebut menunjukkan semakin banyak investor yang berminat membeli saham perusahaan yang mempunyai *Firm Size* besar maka akan membuat harga saham perusahaan menjadi naik.

Didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Arifin & Agustami (2016) bahwa *Firm Size* secara parsial dan simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor perkebunan. Hasil yang sama juga didapat kan oleh Gunarso (2014) yang dimana *Firm Size* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Dari pemaparan *signaling theory* dan beberapa hasil penelitian tersebut, maka dibentuklah hipotesis sebagai berikut:

H₃ : *Firm Size* berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan *consumer goods* sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

2.4 Kerangka Penelitian

Berdasarkan uraian hipotesis diatas tentang penjelasan variabel-variabel yang berpengaruh terhadap harga saham dalam penelitian ini, maka terbentuklah kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian